

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Guba (1990), paradigma penelitian ialah beberapa keyakinan dan juga kesepakatan bersama antara seorang ilmuwan dengan ilmuwan lainnya tentang cara suatu masalah harus ditangani dan juga dipahami. Selain itu, tertulis sejarah dimana pendapat Kholifah dan Suyadnya (2018, p.31) terhadap paradigma adalah istilah kata paradigma berasal dari Kuhn pada tahun 1962-1996 meskipun sebelumnya istilah ini pernah digunakan oleh beberapa filsuf terkenal dari Yunani seperti Plato dan Aristoteles. Kata paradigma berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paradeigma*” yang dimana artinya adalah sebuah model atau pola dimana plato menjabarkan secara lebih detail dunia menjadi sebuah ide yang bisa dijadikan sebuah model, pola maupun *blue print* dalam realitas yang beragam di dunia yang sekarang ditempati manusia (Kholifah dan Suyadnya, 2018, p.31).

Pengertian lainnya terkait paradigma juga dijelaskan dalam buku lain, dimana menurut Rakhmat dan Ibrahim (2016, p.29), paradigma yang terdapat dalam suatu penelitian adalah sebuah bentuk dari perspektif seseorang terhadap suatu realitas atau fakta yang diteliti atau dalam penjelasan lainnya merupakan cara dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan pengetahuan, metode dan teknik dalam aktivitas penelitian yang berkaitan dengan validitas dan kehandalan dari sebuah metode, dengan begitu, paradigma menjadi sebuah kumpulan pandangan terkait apa yang penting.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dimana menurut Moleong (2012, hlm. 50-51), paradigma penelitian kualitatif merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme biasanya diterapkan pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, menitik beratkan pada makna, dan komparatif. Konstruktivisme juga dapat diartikan sebagai percaya bahwa tidak ada kebenaran yang bersifat tunggal. Realitas tersebut harus ditafsirkan dan setiap

penafsiran pasti berbeda-beda. Pendekatan yang ada di dalam paradigma ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan paradigma konstruktivisme dikarenakan penelitian ini memandang realitas terhadap hal yang diteliti dengan penafsiran terhadap fenomena yang bersifat *open-ended*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali, memahami, serta mengetahui makna dari seseorang ataupun kelompok untuk fenomena manusia maupun sosial. Peneliti akan meneliti pandangan serta kata-kata dari subjek penelitian, menyusun laporan yang terorganisir, dan mengeksekusi penelitian pada situasi dan kondisi yang natural. Analisis data yang dikerjakan dalam sebuah penelitian kualitatif dikerjakan secara induktif dan memiliki fokus pada makna perorangan. Dengan begitu, penelitian kualitatif berfokus pada makna dan pandangan atau perspektif seseorang dalam memaknai dan membuat hal-hal dalam hidupnya menjadi masuk akal. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari subjek manusia (Creswell, 2018).

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Samsu (2017) adalah penelitian yang menjalankan eksplorasi dan klarifikasi terhadap sebuah fenomena yang sedang terjadi. Maksud tujuan dari penelitian deskriptif ialah memvisualisasikan situasi dari subjek dan objek yang diteliti dan disesuaikan dengan realitas yang terlihat dan sebagaimana adanya untuk menyelesaikan masalah dari penelitian tersebut (Ardial, 2014). Dengan begitu, penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang memberikan visualisasi dari fenomena sosial secara detail dan spesifik dari suatu kondisi, hubungan, *setting*, dan sosial.

Karakteristik dari penelitian deskriptif menurut Nawawi (dalam Ardial, 2014) ialah penelitian yang memiliki titik fokus pada masalah yang ada saat

penelitian tersebut dijalankan, dapat dibidang masalah yang diteliti bersifat faktual. Adapun karakteristik lain dari penelitian deskriptif adalah penelitian memiliki interpretasi rasional yang memadai dari peneliti saat melakukan penjabaran fakta-fakta mengenai fenomena yang sedang diteliti. Fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah fenomena penutupan *TikTok Shop* yang memberikan dampak bagi salah satu *clothing brand* SCAPP.ID.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus menurut Yin (2018) adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas dari suatu kasus tunggal yang dimana peneliti berusaha untuk memahami kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu. Jika suatu penelitian memiliki pokok pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa, maka studi kasus merupakan metode yang cocok untuk dipakai pada penelitian tersebut. Metode ini berupaya untuk mendefinisikan mengapa dan bagaimana sebuah fenomena sosial terjadi sehingga metode ini sangat cocok untuk digunakan jika peneliti bertujuan mendapatkan deskripsi yang luas dan mendalam terkait sebuah fenomena sosial (Yin, 2018).

Selain itu, Fitrah & Luthfiah (2017) juga mengemukakan bahwa tujuan dari metode ini adalah untuk menjelaskan keunikan dari karakteristik pada kasus yang sedang diteliti secara mendalam, menyeluruh, dan rinci. Terdapat 4 kegunaan dari metode studi kasus (Denzin & Lincoln, 2017), yaitu 1) Mendeskripsikan sebuah kasus dari data yang didapatkan melalui *document review*, wawancara, dan observasi mendalam demi mendapatkan pemahaman tentang persepsi dunia terhadap kasus atau fenomena terkait, 2) Membuat hipotesis atau pengembangan dari sebuah teori, 3) Menguji teori dan hipotesis, dan 4) Pengembangan teori normatif. Dengan penggunaan metode ini, peneliti dapat meneliti bagaimana dampak kasus penutupan *TikTok Shop* terhadap *brand clothing* SCAPP.ID.

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)/Unit Analisis (Analisis Isi)

Peneliti membutuhkan informan yang memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan penelitian ini. Sebuah penelitian membutuhkan partisipan demi mendapatkan *insight* yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian tersebut sehingga informan merupakan salah satu komponen yang sangat penting demi mencapai keberhasilan penelitian yang menggunakan metode studi kasus (Yin, 2018). Tak hanya partisipan, informan dari pihak eksternal juga akan terlibat dalam proses wawancara. Informan eksternal juga dapat menjadi tinjauan sebagai peluang untuk membuka informasi atau dialog baru terkait aspek yang beragam sehingga dapat membantu peneliti memperdalam proses peninjauan studi kasus (Yin, 2018).

Berikut merupakan partisipan dan informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini:

- **Winter Winata (Founder SCAPP.ID)**

Winter Winata merupakan partisipan utama dan juga subjek dari penelitian ini. Sebagai penemu sekaligus pemilik *clothing brand* SCAPP.ID, Winter merintis bisnis busananya sejak masih bersekolah pada tingkat SMA. Winter merupakan orang yang paling mengerti SCAPP.ID sehingga dipilih sebagai narasumber utama karena dianggap dapat menyediakan informasi yang paling akurat dan detail.

- **Febby Huang (Co-Founder SCAPP.ID)**

Febby juga merupakan partisipan utama sekaligus subjek dari penelitian ini. Sebagai *Co-Founder* dari SCAPP.ID, serta merupakan seorang pacar dari Winter Winata, Febby dipilih karena dianggap menjadi orang ke-dua yang paling mengerti *clothing brand* SCAPP.ID sehingga dapat memberi informasi yang juga sangat akurat dan detail.

- **Magda Harahap, M.A**

Magda Harahap, M.A merupakan seorang akademisi yang pakar dalam bidang komunikasi baik itu komunikasi pemasaran, digital, dan banyak lagi. Bu Magda

disini berperan sebagai seorang akademisi yang membantu peneliti untuk meneliti SCAPP.ID dari segi komunikasi media sosial yang digunakan. Bu Magda memberikan informasi terkait komunikasi apa yang sudah sesuai dan belum sesuai terkait penggunaan media sosial SCAPP.ID.

- **Evelyn Widjaja**

Evelyn juga merupakan salah satu penggemar berat SCAPP.ID. Evelyn sangat menyukai model kaos-kaos yang dikeluarkan oleh SCAPP.ID. Erwin telah membeli lebih dari 10 produk SCAPP.ID sehingga dapat dikategorikan sebagai konsumen setia dari SCAPP.ID. Bahkan Evelyn sempat ditawarkan menjadi model SCAPP.ID karena kecocokannya terhadap produk SCAPP.ID. Peneliti percaya bahwa Erwin dapat menyediakan informasi yang cukup detail terkait minat beli serta hal-hal yang membuatnya terus berbelanja di SCAPP.ID.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan demi mencapai tujuan dari penelitian ini. Terdapat empat teknik pengumpulan data menurut Yin (2018) dalam penelitian kualitatif yaitu; wawancara, dokumentasi, materi digital audiovisual, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah;

- **Wawancara**

Yin (2018) mengemukakan bahwa wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat berperan penting saat menjalankan penelitian kualitatif, karena pada dasarnya penelitian yang menggunakan metode studi kasus membahas terkait tindakan dan urusan manusia. Terdapat dua jenis teknik wawancara dalam sebuah penelitian studi kasus, antara lain wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang pertama yaitu wawancara mendalam dengan partisipan dan informan yang sudah ditetapkan. Wawancara akan dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom Meeting* secara terpisah setiap narasumbernya.

- Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang sangat spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2018). Observasi dalam penelitian berarti pengamatan secara langsung pada lapangan untuk mengetahui kasus yang sedang terjadi. Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan pada media sosial dari *brand* SCAPP.ID pada jenjang waktu yang ditentukan yaitu pasca penutupan *TikTok Shop* hingga *TikTok Shop* buka kembali.

3.6 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh informasi dari sumber yang variatif sehingga dapat menguatkan informasi yang ditemukan dan juga memperkuat validitas dari studi kasus. Menurut Harahap (2020), triangulasi memiliki tujuan untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan data dari beberapa sumber lain di lapangan pada waktu yang berbeda. Terdapat empat triangulasi yaitu; triangulasi peneliti, triangulasi teori, triangulasi metode, dan juga triangulasi sumber.

Penelitian ini akan memakai triangulasi sumber dengan membandingkan dan memeriksa kredibilitas informasi yang didapatkan dengan sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Informasi lain tersebut akan diperoleh melalui sumber yang berbeda demi menguatkan temuan (Yin, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan beberapa data lain seperti hasil wawancara dengan informan tambahan.

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat lima macam teknik analisis data dalam penelitian studi kasus, antara lain adalah *explanation building* (membangun penjelasan), *logic model* (model logika), *cross-case synthesis* (sintesis penyilangan kasus), *time-series analysis* (analisis seri waktu), dan *pattern matching* (persamaan pola).

- *Explanation Building*

Explanation building atau membangun penjelasan merupakan teknik yang menggunakan analisis data studi kasus dengan membuat dua pertanyaan yaitu bagaimana dan mengapa. Teknik ini juga menjelaskan faktor-faktor dan mencoba menggeneralisasi hasil.

- *Logic Model*

Logic Model atau Model Logika merupakan teknik yang menggabungkan hubungan secara menyeluruh dalam sebuah kegiatan atau program dalam sebuah periode panjang, dan juga menunjukkan bagaimana semua aktivitas dari program tersebut.

- *Cross-Case Synthesis*

Cross-Case Synthesis atau Sintesis penyilangan kasus merupakan teknik yang dipergunakan pada kasus-kasus yang berbeda, melakukan analisa terhadap seluruh studi kasus satu per satu dan melakukan observasi pada kasus tersebut demi memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

- *Time-Series Analysis*

Time-Series Analysis atau analisis seri waktu merupakan teknik yang bertitik tumpu pada perubahan serta perkembangan sebuah fenomena yang dilihat dari sudut pandang waktu. Semakin complex waktu, maka akan semakin terlihat jelas dasar atau fondasi bagi kesimpulan dari studi kasus tersebut.

- *Pattern Matching*

Pattern Matching atau persamaan pola merupakan teknik yang didasari dengan logika untuk mencocokkan pola dalam menganalisa studi kasus peneliti dengan yang diprediksi sebelum peneliti mengumpulkan data.

Dari kelima teknik analisis data tersebut, peneliti memilih *pattern matching* sebagai teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Peneliti menggunakan *pattern matching* karena teknik ini bertitik tumpu pada persamaan pola-pola dengan teori dan konsep yang dipakai penelitian ini. Teori dan konsep

yang digunakan penelitian ini kemudian akan dicocokkan dengan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

